

# Khutbah Jum'at: Bersama Keluarga, Menggapai Surga

Oleh M. Hafidz Al-Fauzan (Mahasantri Ma'had Aly An-Nuur)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

يَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِ اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، يَا  
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ  
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَقَالَ تَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وَقَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا،  
وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

أَمَّا بَعْدُ

## Khutbah Pertama

**Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah جل جلاله.**

Puji syukur kita haturkan kepada Allah جل جلاله atas semua nikmat tak terhingga yang telah dianugerahkan kepada kita. Salah satu kenikmatan terbesar yang patut untuk disyukuri adalah nikmat hidayah dan iman.

Kedua nikmat ini hanya Allah ﷻ berikan kepada hamba-hamba yang dicintai-Nya.

Shalawat dan salam mari kita haturkan kepada junjungan, *uswah hasanah* dan *qudwah shalihah* kita, yaitu Nabi Muhammad ﷺ sebagai sosok yang menjadi teladan bagi umatnya, dan juga kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'in, serta umatnya yang istiqamah untuk mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat kelak.

Tak lupa, khatib wasiatkan kepada diri khatib pribadi serta umumnya kepada para jamaah sekalian, untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ, kapanpun dan di mana pun berada. Karena ketakwaan inilah yang menjadi bekal kita kelak di akhirat-Nya nanti.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.***

Setiap orang sering kali berharap mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya. Adapun keberuntungan yang diharapkan tentu banyak sekali ragamnya, dan yang sering kali kita dapatkan biasanya terkait hal duniawi.

Seperti halnya dalam pekerjaan kantoran, semua karyawan berlomba-lomba untuk tekun dan rajin dalam mengerjakan pekerjaannya, berharap ia akan beruntung mendapatkan bonus gaji tambahan dari atasan.

Hal itu merupakan contoh kecil. Adapun keberuntungan hakiki yang semestinya diharapkan oleh kita sebagai seorang Muslim, ialah berharap agar kelak di akhirat dimasukkan ke dalam surga-Nya.

Tentunya dimasukkannya manusia ke dalam surga adalah karena rahmat dari Allah ﷻ. Adapun yang lebih beruntung adalah mereka yang memiliki derajat yang rendah di surga, namun kemudian Allah ﷻ angkat derajatnya lebih tinggi.

Maka, dari sini menjadi renungan bersama: apa yang menyebabkan seorang hamba tersebut mendapatkan keutamaan diangkat derajatnya oleh Allah ﷻ, dan bagaimana caranya kita agar bisa mendapatkannya, sehingga kita akan dikatakan sebagai orang yang beruntung?

## **Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah ﷻ.**

Keutamaan tersebut dapat diperoleh karena seseorang memiliki keluarga atau kerabat yang saleh dan memiliki derajat tinggi di surga. Maksudnya, kelak ada orang mukmin yang derajatnya di surga lebih rendah, namun karena ia memiliki keluarga atau kerabat yang saleh, Allah ﷻ dengan karunia-Nya mengangkat derajatnya.

Ia pun disamakan derajatnya dengan ayah, anak, atau saudaranya yang lebih dahulu mencapai tingkatan surga yang tinggi. Sebagaimana telah ditunjukkan di dalam firman Allah ﷻ pada Surah Ath-Thur ayat 21. Allah ﷻ berfirman

ج  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ  
كُلُّ أُمَّرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikitpun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (QS. Ath-Thur: 21)

Terkait ayat di atas, Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata, “Allah ﷻ mengabarkan tentang karunia, anugerah, kelembutan, dan kebaikan kepada makhluk-Nya bahwa orang-orang mukmin dan keturunan mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan akan dikumpulkan dalam satu tingkatan surga, meskipun amal keturunan mereka tidak sampai menyamai mereka.”

## **Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.**

Salah satu hikmah yang dapat kita renungkan adalah bahwa momen berkumpulnya keluarga merupakan kebahagiaan yang sangat didambakan oleh seluruh manusia. Terutama bagi mereka yang telah lama terpisah karena kesibukan pekerjaan atau jarak tempat tinggal yang berjauhan.

Maka ketika ada kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, tentu akan sangat dijaga dan tidak ingin disia-siakan. Terlebih jika kita kelak

diberi karunia untuk berkumpul kembali bersama keluarga di surga Allah جَلَّ جَلَّاهُ, sungguh itu akan menjadi kebahagiaan yang tak tergambarkan bagi siapa pun yang merindukan pertemuan tersebut.

Itulah sebaik-baik balasan dari Allah جَلَّ جَلَّاهُ bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Orang yang amalannya belum sempurna, akan diangkat derajatnya dan disamakan dengan keluarga mereka yang lebih tinggi derajatnya, tanpa mengurangi pahala dan kedudukan siapa pun yang dikumpulkan bersama mereka.

Namun keinginan mulia ini tidak mungkin terwujud tanpa upaya dan peran yang serius, terutama dari seorang ayah. Ia adalah nahkoda rumah tangga yang semestinya membina keluarganya menjadi keluarga yang saleh, dengan menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini.

Dengan bekal iman itu, seorang anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang istiqamah di atas jalan kebenaran. Maka apabila suatu hari ia tidak lagi berjumpa dengan ayahnya di dunia, dengan kasih sayang dan kedermawanan Allah جَلَّ جَلَّاهُ, mereka akan dipertemukan kembali di surga karena keimanan yang mereka warisi dan jalani bersama.

### ***Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah جَلَّ جَلَّاهُ.***

Sebagaimana orang tua bisa menjadi sebab terangkatnya derajat anak di surga, hal sebaliknya pun berlaku. Anak-anak orang beriman juga bisa menjadi sebab naiknya derajat orang tuanya, dengan doa dan istighfar yang mereka panjatkan.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

"إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: أُنَى هَذَا؟ فَيَقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ"

*"Sesungguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga. Ia pun bertanya, 'Dari mana (kedudukan) ini?' Maka dikatakan, 'Karena istighfar anakmu untukmu.'" (HR. Ibnu Majah)*

Hal ini selaras dengan sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dalam hadis lain, *"Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya."* (HR. Muslim)

Maka jelaslah bagi kita, bahwa mendidik anak menjadi pribadi yang saleh adalah bekal terbaik, bukan hanya untuk kehidupan dunia mereka, tetapi juga sebagai tabungan akhirat bagi orang tuanya.

Mereka yang kelak bisa meninggikan derajat kita, bukan hanya dengan keberhasilan dunia, tetapi melalui doa yang terus mengalir setelah kita tiada. Karena itu, mari didik mereka sebaik mungkin, doakan mereka sepenuh hati, dan pilihkan pendidikan serta lingkungan yang membentuk kesalehan mereka.

Sungguh, anak-anak saleh itulah investasi terbaik kita yang abadi.

**Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah جله.**

Semoga Allah جله mengaruniakan kepada kita keturunan yang saleh dan salehah, yang menjadi penyejuk mata dan pengangkat derajat di sisi-Nya kelak.

Dan semoga kita semua, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, dikumpulkan kembali bersama keluarga tercinta di surga-Nya yang penuh kenikmatan, sebagaimana Allah جله telah menjanjikan dalam firman-Nya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي  
هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

يَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ أَمَا بَعْدُ

Hadirin yang berbahagia marilah kita akhiri khutbah pada siang kali ini di tempat yang berkah ini dengan bersama-sama berdoa kepada Allah جَلَّ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ  
مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَأَهْلِنَا  
وَمَالِنَا

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا  
وَلَا تُؤْتِنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

## Ringkasan Isi Khutbah

### I. Makna Keberuntungan dalam Islam

- Banyak orang mengejar keberuntungan duniawi (gaji, jabatan, dll).
- Keberuntungan hakiki adalah masuk surga dan meraih derajat tinggi di sisi Allah ﷻ.

### II. Rahmat Allah dalam Mengumpulkan Keluarga di Surga

- Orang yang derajatnya lebih rendah akan diangkat derajatnya karena keluarganya yang saleh.
- Dalil utama: QS. Ath-Thur: 21
- Penjelasan Ibnu Katsir: Allah satukan keluarga mukmin di surga meskipun amal tidak selevel.

### III. Kebahagiaan Sejati: Kumpul Keluarga di Akhirat

- Berkumpul bersama keluarga adalah fitrah kebahagiaan manusia.
- Kebahagiaan puncak adalah berkumpul lagi di surga, bukan hanya di dunia.

### IV. Peran Ayah dalam Mewariskan Keimanan

- Ayah adalah nahkoda keluarga yang harus menanamkan iman sejak dini.
- Anak yang tumbuh dalam iman akan menjadi sebab pertemuan kembali di surga.

### V. Doa Anak, Investasi Akhirat Orang Tua

- Derajat orang tua bisa naik karena doa istighfar anak yang saleh.
- Dalil: Hadits tentang istighfar anak (HR. Ibnu Majah), dan hadits amal yang tidak terputus (HR. Muslim).